

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan ialah pendekatan kualitatif. Creswell dalam Rusdiana (2019), Penelitian kualitatif merupakan kegiatan kontekstual yang menarik pengamat ke dalam dunia. Penelitian kualitatif dimulai dengan studi masalah penelitian dengan memeriksa asumsi, pandangan dunia, penggunaan lensa teoretis, dan pentingnya individu dan kelompok mengatasi masalah sosial atau manusia.

Jenis Penelitian yang peneliti gunakan adalah studi deskriptif. Nana Syaodih dalam Nia Andina (2013) menyatakan bahwa “Penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang paling mendasar yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau mendeskripsikan fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun ergonomis”.

Pendekatan kualitatif memiliki beberapa istilah lain yang sering digunakan. (Wekke, 2019), diantaranya:

1. Pendekatan baru karena sudah lama tidak populer.
2. Pendekatan post-positivis karena didasarkan pada filosofi post-positivisme.
3. Pendekatan artistik diciptakan melalui proses penelitian artistik.
4. Pendekatan interpretatif adalah bahwa data survei lebih interpretatif.
5. Pendekatan naturalistik diturunkan dari studi tentang kondisi alam.
6. Pendekatan etnografi yang awalnya digunakan dalam antropologi.
7. Teknik pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif ini dilakukan dengan triangulasi. Artinya, data dikumpulkan dengan kombinasi teknik yang berbeda.

Berdasarkan perbedaan istilah tersebut, maka penelitian kualitatif ini merupakan penelitian deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Hal ini berkaitan dengan karakteristik umum penelitian kualitatif menurut Creswell dalam Rusdiana (2019), diantaranya:

1. Latar Natural. Peneliti kualitatif cenderung mengumpulkan data di area di mana partisipan sedang menyelidiki atau mengalami masalah.
2. Peneliti sebagai instrument kunci. Peneliti kualitatif mengumpulkan data sendiri dengan cara menelaah dokumen, mengamati perilaku, dan mewawancarai partisipan.
3. Keaneka-an sumber data. Peneliti mengumpulkan format data yang berbeda melalui wawancara, observasi, dan dokumen, dan tidak bergantung pada satu sumber data.
4. Analisis data induktif. Peneliti kualitatif membangun pola, kategori, dan topik dari bawah ke atas dengan mengatur data ke dalam unit informasi yang semakin abstrak..
5. Makna partisipan. Sepanjang proses penelitian kualitatif, peneliti fokus untuk mengeksplorasi masalah dan implikasi yang mereka miliki untuk masalah tersebut.
6. Desain yang dikembangkan. Proses penelitian kualitatif adalah pertumbuhan dan perkembangan.
7. Lensa teoritis. Peneliti kualitatif sering menggunakan lensa untuk mempelajari studi budaya, gender, ras, dan perbedaan kelas.
8. Studi interpretasi. Ini adalah bentuk penelitian yang menuntut peneliti untuk menafsirkan apa yang mereka lihat, dengar, dan pahami..
9. Deskripsi keseluruhan. Peneliti kualitatif mencoba membuat diagram kompleks dari masalah atau topik yang diselidiki.

3.2 Tempat dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Bandung yang berlokasi di Jl. Kesatriaan No.12, Arjuna, Kec, Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40172. Penentuan SMP Negeri 1 Bandung sebagai setting penelitian dengan alasan bahwa berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa semenjak mewabahnya pandemik Covid-19 satu tahun yang lalu SMP Negeri 1 Bandung menerapkan sistem pembelajaran daring yang notabennya pembelajaran daring sering melewati adanya pembiasaan yang berkaitan dengan pendidikan anti korupsi dan nilai-nilai antikorupsi. Dengan demikian peneliti memilih sekolah tersebut untuk mencoba mengimplementasikan nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran daring.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Secara umum partisipan yang terlibat dalam penelitian ini meliputi seluruh guru, pegawai dan siswa yang ada di SMPN 1 Bandung. Namun secara khusus partisipan yang dijadikan sebagai responden adalah siswa kelas 7. Dasar pertimbangan penentuan responden ini, ialah mengingat siswa kelas 7 memiliki karakteristik yang hampir sama baik dilihat dari segi usia maupun wawasan berfikir. Selain itu mereka juga menerima materi pembelajaran yang sama dan dari guru yang sama sehingga memudahkan dalam penelitian ini.

3.3 Pengumpulan Data

Saat mengelompokan data di lapangan, peneliti dalam hal ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang juga disesuaikan dengan keadaan adanya aturan PPKM dari wabah Covid-19, yaitu teknik observasi, kuesioner, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Abdul Manab dalam bukunya "Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif" (2015, p. 98), mengatakan "Pengamatan memaksimalkan kemampuan penelitian untuk memahami motivasi, keyakinan, perhatian, minat, perilaku bawah sadar, budaya, dan banyak lagi", pengamatan untuk melihat dunia yang peneliti lihat, hidup dalam kerangka waktu itu, memahami fenomena dengan kata-katanya sendiri, dan memahami budaya di alam; pengamatan memberi peneliti akses mudah ke reaksi emosional kelompok, yang memungkinkan peneliti menggunakan diri mereka sendiri sebagai sumber data. Dan observasi siap untuk memungkinkan peneliti membangun pengetahuan yang solid baik untuk dirinya sendiri maupun anggota kelompok. Observasi bersifat partisipatif jika peneliti berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang sedang berlangsung, dan non-partisipatif jika peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut dan hanya berperan mengamati kegiatan tersebut.

Dari penjelasan diatas, penelitian ini menggunakan kedua jenis observasi tersebut, yang dimana dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama, sebagai landasan studi pendahuluan peneliti, berbarengan dengan kegiatan mengajar yang peneliti lakukan, peneliti melakukan kegiatan observasi partisipatif melibatkan peneliti yang berpartisipasi dalam kegiatan siswa untuk menentukan status awal siswa belajar online.. Tahap kedua, peneliti menggunakan Pengamatan non-partisipatif. Peneliti hanya mengamati aktivitas yang terjadi tanpa partisipasi dan tidak mengganggu atau mempengaruhi aktivitas siswa yang sedang belajar online. Pengamatan ini sendiri dilakukan untuk memahami situasi, memperoleh pengalaman, dan mencari tahu apa yang belum diketahui.

2. Wawancara/Kuesioner

Teknik pengambilan data yang kedua ialah dilakukan dengan jalan wawancara, dengan kata lain, metode memperoleh informasi melalui

pertanyaan langsung atau tidak langsung dari penyedia informasi / responden. Wawancara (interview) sendiri merupakan suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan responden, guna mendapatkan sebuah informasi yang ingin didapatkan oleh pewawancara dari narasumber (Yuhana, 2019). Dapat diartikan juga bahwa wawancara adalah suatu bentuk atau metode komunikasi lisan yang secara langsung atau tidak langsung dilakukan oleh dua orang atau lebih secara terstruktur. Sementara menurut Nazir dalam Hardani, dkk dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif” (2020, p. 138) menerangkan bahwa Wawancara adalah suatu proses memperoleh informasi untuk keperluan survei dengan menggunakan metode tanya jawab secara langsung antara seorang penanya atau seorang pewawancara dengan seorang responden atau seorang responden dengan menggunakan suatu sarana yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Wawancara memungkinkan dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung, wawancara langsung disebut wawancara, dan wawancara tidak langsung merupakan metode komunikasi tidak langsung yang biasa disebut dengan kuesioner..

Ismail Suwardi .W dalam bukunya “ Metode Penelitian Sosial” (2019, p. 74), memaparkan bahwa “kuesioner adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan tertulis dari peneliti kepada responden yang membutuhkan jawaban”. Dalam penelitian ini pengambilan data melalui kuesioner dilakukan sekaligus sebagai sarana tes yang dilakukan dalam pengimplementasian model charta dalam pembelajaran daring. Pemberlakuan kuesioner ini juga menggantikan teknik wawancara secara langsung dikarenakan kegiatan pembelajaran sendiri dilakukan secara daring, sehingga penggunaan kuesioner dengan pertanyaan secara terbuka menjadi salah satu pengambilan data dalam penelitian ini.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menurut Ismail Suwardi (2019, p. 87) adalah “Catatan peristiwa masa lalu. Bisa berupa teks, foto, atau karya monumental oleh seseorang”. Dokumentasi penelitian ini dilakukan untuk membuktikan keutuhan data dari hasil observasi dan hasil kuesioner yang dilakukan mengenai implementasi nilai-nilai antikorupsi dengan model *Charta* di SMPN 1 Bandung kelas 7.

3.4 Analisis Data

Teknik analisis data tidak bisa dipisahkan dari teknik pengumpulan data. Kedua kegiatan ini saling terhubung satu sama lain. Artinya, setelah tahap pengumpulan data dilakukan, tahap selanjutnya ialah dengan menganalisis data. Hardani dkk (2020, p. 161) mengatakan bahwa, “Analisis data adalah data yang diperoleh dengan mengelompokkan data, membaginya menjadi blok-blok, mensintesiskannya, membangun template, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan mengumpulkan data dengan kesimpulan yang mudah. Harap dipahami dengan benar. untuk diri sendiri dan orang lain”.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model dari Miles dan Huberman. Tahapan dalam model Miles Huberman dijelaskan dalam Sugiyono (2015, p. 338), diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi atau dalam hal ini pemrosesan data adalah proses pemikiran yang rumit yang membutuhkan kecerdasan dan ketajaman yang luas. Mengurangi data berarti menggeneralisasi, memilih kebutuhan, fokus pada kebutuhan, mencari topik dan pola, dan membuang yang tidak diperlukan..

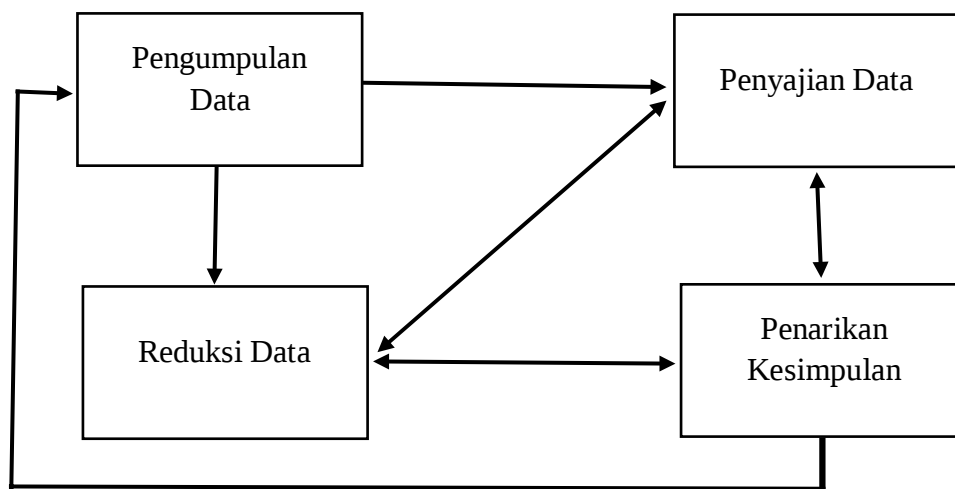
2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data dikelompokkan, kemudian disajikan sebagai rangkaian matriks atau daftar kategori, dimana tampilan datanya menggunakan format teks deskriptif/deskriptif dan bisa juga dalam bentuk grafik dan bagan..

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Setelah memvalidasi temuan, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan yang masih bersifat pendahuluan. Kesimpulan yang didapat diharapkan menjadi pengetahuan baru yang belum ada sebelumnya.

Adapun bagan model Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 6. Teknik Analisis Data